

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Dibawah ini merupakan hasil penelitian berupa kuesioner yang telah dibagikan dan disebar kepada responden di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Jumlah Responden	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali dan Bisa Diolah
141 orang	85	52

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Kuesioner yang telah disebar 141 responden hanya 85 responden yang bersedia mengisi kuesioner, kuesioner yang kembali dan bisa diolah sebanyak 52 kuesioner (32 laki-laki, 20 perempuan). Hal ini terjadi karena peneliti mendapatkan konfirmasi dari Sub Koordinator Kepegawaian Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah bahwa untuk jumlah kesanggupan mengisi kuesioner menjadi 85 dikarenakan terdapat pemeriksa yang pensiun, pindah atau mutasi, dan tugas dinas luar kota. Kemudian penyebab yang lain adalah beberapa kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisiannya atau bisa dikatakan cacat.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, pengalaman auditor, dan penugasan. Berikut merupakan tabel-tabel untuk penjelasan diatas:

4.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	20	38,5	38,5	38,5
	Laki-laki	32	61,5	61,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, yang dikelompokkan berdasarkan pada jenis kelamin, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang (61,5%) dan sisanya 20 orang (38,5%) berjenis kelamin perempuan. Dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	14	26,9	26,9	26,9

D4/S1	31	59,6	59,6	86,5
S2	7	13,5	13,5	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, yang dikelompokkan berdasarkan pada pendidikan terakhir responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma Tiga (D3) 14 orang (26,9%), Diploma Empat (D4) atau Strata Satu (S1) 31 orang (59,6%), dan Strata Dua (S2) 7 orang (13,5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah tingkat D4/S1.

4.2.3 Jabatan

Tabel 4.4 Jabatan

		Jabatan		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Auditor Madya	6	11,5	11,5	11,5
	Auditor Muda	19	36,5	36,5	48,1
	Auditor Pertama	11	21,2	21,2	69,2
	Auditor Penyelia	9	17,3	17,3	86,5
	Auditor Pelaksana Lanjutan	7	13,5	13,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.4, yang dikelompokkan berdasarkan pada jabatan, didapat hasil bahwa 6 orang (11,5%) responden jabatan auditor madya, auditor muda 19 (36,5%), auditor pertama 11 orang (21,2%), auditor penyelia 9 orang

(17,3%), dan auditor pelaksana lanjutan 7 orang (13,5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas jabatan responden pada penelitian ini adalah auditor muda.

4.2.4 Pengalaman Kerja

Tabel 4.5 Pengalaman Kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	52	6	35	21,56	9,340
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, yang dikelompokkan berdasarkan pengalaman kerja, dimana dalam penelitian ini pengalaman kerja responden di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang didapat paling sedikit adalah 6 bulan, sedangkan paling lama 35 bulan (3 tahun kurang 1 bulan). Rata-rata pengalaman kerja responden adalah 22 bulan (2 tahun kurang 2 bulan).

4.2.5 Penugasan

Tabel 4.6 Penugasan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penugasan	52	2	20	8,92	3,985
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil rata-rata penugasan responden yang didapat dalam 1 tahun adalah 9 kali, dengan penugasan responden yang terkecil adalah 2 kali dan yang paling banyak adalah 20 kali.

4.2.6 Hasil Tabulasi Silang

Tabel 4.7 Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin * Pendidikan Terakhir Crosstabulation

			Pendidikan Terakhir			Total
			D3	D4/S1	S2	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	5	12	3	20
		% of Total	9,6%	23,1%	5,8%	38,5%
	Laki-Laki	Count	9	19	4	32
		% of Total	17,3%	36,5%	7,7%	61,5%
Total		Count	14	31	7	52
		% of Total	26,9%	59,6%	13,5%	100,0%

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 *crosstab* jenis kelamin dan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu Diploma Empat (D4) atau Strata Satu (S1) berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang.

Tabel 4.8 Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan

Jenis Kelamin * Jabatan Crosstabulation

			Jabatan					Total
			Auditor Madya	Auditor Muda	Auditor Pertama	Auditor Penyelia	Auditor Pelaksana Lanjutan	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	0	11	4	4	1	20
		% of Total	0,0%	21,2%	7,7%	7,7%	1,9%	38,5%
	Laki-Laki	Count	6	8	7	5	6	32
		% of Total	11,5%	15,4%	13,5%	9,6%	11,5%	61,5%
Total		Count	6	19	11	9	7	52
		% of Total	11,5%	36,5%	21,2%	17,3%	13,5%	100,0%

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 *crosstab* jenis kelamin dan jabatan dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jabatan auditor muda berjumlah 11 orang.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner, dengan menggunakan signifikan 0,05 (Aulia. M. Y. 2013). Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Berikut ini adalah hasil pengujian setiap variabelnya:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Profesionalisme (PFA)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PFA1	0,714	0,279	Valid
PFA2	0,748	0,279	Valid
PFA3	0,870	0,279	Valid
PFA4	0,816	0,279	Valid
PFA5	0,765	0,279	Valid
PFA6	0,735	0,279	Valid
PFA7	0,706	0,279	Valid
PFA8	0,667	0,279	Valid
PFA9	0,649	0,279	Valid
PFA10	0,846	0,279	Valid
PFA11	0,742	0,279	Valid
PFA12	0,732	0,279	Valid

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan seluruh item pertanyaan sudah valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (PGA)

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	PGA1	0,611	0,279	Valid
2	PGA2	0,789	0,279	Valid
3	PGA3	0,668	0,279	Valid
4	PGA4	0,800	0,279	Valid
5	PGA5	0,731	0,279	Valid
6	PGA6	0,692	0,279	Valid
7	PGA7	0,608	0,279	Valid
8	PGA8	0,513	0,279	Valid
9	PGA9	0,676	0,279	Valid

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan seluruh item pertanyaan sudah valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	KMA1	0,620	0,279	Valid
2	KMA2	-0,042	0,279	Tidak Valid
3	KMA3	0,644	0,279	Valid
4	KMA4	0,604	0,279	Valid
6	KMA6	0,824	0,279	Valid

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa ada 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ sehingga pengujian harus dilakukan kembali. Berikut ini adalah hasil pengujian yang kedua:

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (2)

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	KMA1	0,630	0,279	Valid
3	KMA3	0,636	0,279	Valid
4	KMA4	0,661	0,279	Valid
6	KMA6	0,819	0,279	Valid

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan seluruh item pertanyaan sudah valid karena r hitung $>$ r tabel.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui reliabel tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's Alpha $>$ 0,6 (Ramdaniyisah, 2010). Berikut ini adalah hasil ringkasan pengujian setiap variabelnya:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme	0,925	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,853	Reliabel
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	0,622	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu profesionalisme, pengalaman auditor, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan memiliki nilai cronbach Alpha $>$ 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Profesionalisme	12-60	40-60	51,23	12-28	28,1-44,1	44,2-60,2	Tinggi
Pengalaman Auditor	9-45	22-45	34,42	9-21	21,1-33,1	33,2-45,2	Tinggi
Kemampuan Auditor Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan	5-25	6-16	11,88	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25	Sedang

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Untuk variabel profesionalisme nilai meannya (rata-rata) adalah 51,23 yang berarti berada pada kategori tinggi, dimana dapat diartikan bahwa auditor yang dijadikan responden pada penelitian ini memiliki kewajiban sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku serta auditor harus bekerja dengan sepenuh hati apalagi terhadap profesinya sendiri agar dapat memberikan keputusan dalam membuat kesimpulan. Dalam melakukan penugasan responden juga dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku, dan disini juga harus bersedia untuk menerima masukan dengan rekan seprofesinya.

Untuk variabel pengalaman auditor nilai meannya (rata-rata) adalah 34,42 yang berarti berada pada kategori tinggi, dimana dapat diartikan bahwa auditor yang dijadikan responden pada penelitian ini telah menghasilkan temuan audit yang berkualitas sehingga dapat dikatakan lebih ahli dalam mendeteksi kecurangan. Dalam hal ini juga responden yang berpengalaman pasti memiliki ketelitian yang

tinggi mengenai kecurangan yang ada daripada yang kurang atau mungkin belum berpengalaman.

Untuk variabel kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan nilai meannya (rata-rata) adalah 11,88 yang berarti berada pada kategori sedang, dimana dapat diartikan bahwa auditor yang dijadikan responden pada penelitian ini cukup mampu dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,49761832
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,059
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai Asymp. Sig. untuk *unstandardized residual* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga bisa kita simpulkan bahwa data residualnya berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,358	3,649		4,756	,000		
	Gender	,258	,737	,049	,351	,727	,993	1,007
	Total_PFA	-,010	,082	-,020	-,121	,904	,676	1,480
	Total_PGA	-,149	,093	-,270	-	,115	,675	1,482
					1,603			

a. Dependent Variable: Total_KMA
 Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas, dikarenakan memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,964	1,917		1,025	,479
	Gender	-,436	,387	-,161	-1,127	,228
	Profesionalisme	,004	,043	,018	,103	,918
	Pengalaman Auditor	,005	,049	,017	,101	,920

a. Dependent Variable: RES2
 Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser* dimana sudah ditemukan nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varian yang sama antara satu dengan lainnya.

4.6 Uji F (Model Fit)

Tabel 4.18 Hasil Uji F (Model Fit)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,222	3	19,741	2,841	,048 ^b
	Residual	333,471	48	6,947		
	Total	392,692	51			

a. Dependent Variable: Total_KMA

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Gender, Profesionalisme

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai sig.F sebesar 2,841 > 0,05 yang artinya tidak fit. Jadi variabel independen yaitu gender, profesionalisme, dan pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,027	2,574

a. Predictors: (Constant), Total_PGA, Gender, Total_PFA

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square = 0,027 yang berarti besarnya pengaruh pada variabel independen memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan sebesar 2,7% dan sisanya sebesar 97,3% dimana disebabkan oleh faktor lain di luar model ini.

4.8 Uji Hipotesis

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2	Hasil
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17,358	3,649		4,756	,000		
	Gender	,258	,737	,049	,351	,727	0,727	Ditolak
	Total_PFA	-,010	,082	-,020	-,121	,904	0,452	Ditolak
	Total_PGA	-,149	,093	-,270	-1,603	,115	0,057	Ditolak

a. Dependent Variable: Total_KMA

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

1. Uji Hipotesis Pertama

Gender pada uji hipotesis pertama ini hasilnya ditolak, dimana ditunjukkan oleh tabel 4.20 yang menjelaskan bahwa nilai sig sebesar 0,727 >

0,05 yang artinya gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Profesionalisme pada uji hipotesis pertama ini hasilnya ditolak, dimana ditunjukkan oleh tabel 4.20 yang menjelaskan bahwa nilai $\text{sig}/2$ sebesar 0,452 $>$ 0,05 yang artinya profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Pengalaman Auditor pada uji hipotesis pertama ini hasilnya ditolak, dimana ditunjukkan oleh tabel 4.20 yang menjelaskan bahwa nilai $\text{sig}/2$ sebesar 0,057 $>$ 0,05 yang artinya pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Auditor Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis 1 ditolak. Gender merupakan individu dimana mereka ada dari diri orang tersebut dengan pandangan tersendiri. Pandangan diri yang dimiliki itu berdasarkan gender lalu memiliki pengaruh pada proses judgment. Disini fungsi gender yang seimbang itu membawa pandangan tersendiri yang lebih baik, agar pada saat membuat kesimpulan lebih sesuai dengan kejadian

disekitarnya, termasuk dalam mengenali fenomena kecurangan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Bales & Fox (2010) menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Misalnya pada auditor pria yang dasarnya memiliki sifat lebih tegas dan wanita lebih teliti tetapi ada juga laki-laki yang detail dalam bekerja dan teliti maka gender dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Goenadi (2017).

4.9.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis 2 ditolak. Profesionalisme merupakan atribut internal atau faktor internal yang mendorong seseorang yang profesional sesuai dengan ketentuan audit internal pemerintah auditor yang sudah ada dimana untuk memiliki rasa profesional yang tinggi sebagai bentuk tanggung jawab dari profesinya. Untuk dapat mendeteksi kecurangan, kemampuan untuk mengetahui kondisi pada objek (obyek pemeriksaan) di lapangan secara detail dan pengetahuan mengenai berbagai kemungkinan perilaku-perilaku menyimpang yang mengindikasikan kecurangan lebih diperlukan daripada hanya sekedar kemahiran profesional semata. Statistik deskriptif sendiri menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme yang didapat adalah tinggi, dimana semua auditor sudah menjalankan tugasnya sesuai bidangnya masing-masing, melaksanakan pekerjaan

dengan memastikan ketentuan yang berlaku di bidangnya yang terlibat dan menjalani tugas bagiannya dengan mengikuti cara beretika dalam karier tersebut dimana sudah dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hati (2014).

4.9.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis 3 ditolak. Pengalaman adalah salah satu indikator dan ciri seorang auditor yang dilihat dari kemampuannya dalam bidang audit. Auditor yang berpengalaman merupakan auditor yang mampu mendeteksi, memahami, dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan (Anggriawan, 2014).

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena pada penelitian ini memiliki rata-rata masa kerja 2 tahun kurang 2 bulan sehingga dengan pengalaman yang masih kurang dari 3 tahun atau relatif singkat, menjadikan kemampuan auditor pemerintah dalam mendeteksi kecurangan masih belum optimal. Pengalaman auditor akan semakin banyak jika auditor lebih banyak melakukan penugasannya yang membuat pengalaman auditor tersebut semakin banyak. Auditor yang memiliki banyak pengalaman juga dapat membuat variasi dugaan dengan tujuan dapat menjelaskan berbagai temuan audit. Apabila seorang auditor memiliki pengalaman yang semakin banyak berarti auditor tersebut telah melakukan banyak penugasan audit sehingga semakin ahli dalam mendeteksi kecurangan. Pada

penelitian Supriyanto (2014) juga menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif karena auditor yang memiliki banyak pengalaman juga memiliki pengetahuan tentang *fraud* lebih banyak.

Auditor yang berpengalaman pasti memiliki ketelitian yang tinggi mengenai kecurangan yang ada daripada yang kurang atau mungkin belum berpengalaman. Misalnya auditor dengan lama bekerja lebih dari 2 tahun pasti sudah memiliki banyak penugasan dan berpengalaman dalam bekerja dibandingkan dengan auditor yang baru bekerja kurang dari 1 tahun. Maka dengan semakin lama pengalaman auditor dalam bekerja, maka akan semakin ahli dan teliti juga dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sony (2015).

